

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini kebutuhan manusia akan informasi memacu pesatnya perkembangan teknologi informasi. Hampir setiap sisi kehidupan manusia masa kini akan bersinggungan dengan teknologi informasi. Teknologi informasi tersebut hal-hal yang berkaitan dengan instansi suatu lembaga atau hal lainnya dalam proses penyelesaian tujuannya dapat terbantu. Banyak keuntungan yang bisa didapat kalau kita menggunakan teknologi yang berkembang saat ini misalnya penggunaan komputer dapat mengefesienkan waktu, tidak perlu lagi melakukan sebuah promosi dan pemesanan secara manual dalam melakukan pengolahan data informasi.

Begitu banyaknya pada saat ini kita lihat beragam tempat wisata yang menjadi tempat refreshing bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kota Sawahlunto yang di manjakan dengan beberapa tempat yang sangat indah pemandangannya antara lain yaitu tempat-tempat wisata yang terletak di Kota Sawahlunto, seperti Danau Biru, Puncak Polan, Puncak Cemara, Musium kereta api (Mak Itam), Lubang Mbah Suro dan Museum Goedang Ransoem. Keberadaan wisata ini sangat menunjang wisatawan untuk berkunjung. Tempat wisata tersebut memiliki keindahan yang luar biasa, dari puncak cemara kita bisa melihat keindahan kota sawahlunto.

Sebuah museum yang terletak di kota sawahlunto yaitu Museum Goedang Ransoem salah satu tempat yang menyediakan informasi tentang terbentuknya

museum tersebut kepada siswa siswi sekolah seperti SD,SMP dan SMA, bahkan dibuka untuk umum seperti Turis yang berkunjung ke Kota Sawahlunto.

Saat ini informasi wisata yang diperoleh masih sangat manual dalam bentuk kertas atau spanduk dan dari sosial media seperti facebook dan instragram, sehingga kurang memberi informasi mengenai wisata yang ada di Kota Sawahlunto. Dan untuk pembelian tiket Museum Goedang Ransoem nya sendiri masih manual yaitu, dengan membeli karcis dan ada sebagian yang di catat di buku untuk pengunjung yang ingin mengetahui sejarah Museum Goedang Ransoem tersebut. Sehingga penyimpana data pengunjung dan pembelian tiketnya masih sering hilang atau tidak jelas seberapa pengunjung yang datang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berusaha untuk merancang sebuah sistem informasi promosi dan pemesanan tiket wisata berbasis web guna untuk peningkatan dalam memberikan informasi dan pemesanan tiket wisata Museum Goedang Ransoem tersebut, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Museum dapat diselesaikan dengan lebih baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Museum Goedang Ransoem kota Sawahlunto dengan judul:

“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PROMOSI DAN PEMESANAN TIKET WISATA PADA MUSEUM GOEDANG RANSOEM KOTA SAWAHLUNTO DENGAN MENGGUKANAN BAHASA PEMROGRAMAN PHP DENGAN DATABASE MYSQL”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Museum Goedang Ransoem Kota Sawahlunto sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengaplikasikan program *PHP* dan *Database MySQL* pada pembuatan sistem informasi promosi dan pemesanan tiket wisata berbasis *website* pada Museum Goedang Ransoem?
- b. Bagaimana merancang sistem informasi berbasis *website* untuk melakukan promosi dan pemesanan tiket wisata Museum Goedang Ransoem?
- c. Bagaimana sistem informasi berbasis *website* yang dibangun dapat membantu memberikan informasi mengenai wisata Museum Goedang Ransoem kepada masyarakat ?
- d. Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan bahasa pemrograman *PHP* Dan *Database MySQL* dalam pembuatan sistem informasi berbasis *website* promosi dan pemesanan tiket wisata Museum Goedang Ransoem?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara atau pemecahan masalah yang bersifat sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut :

- a. Diharapkan dengan adanya aplikasi sistem informasi promosi dan pemesanan berbasis *websiste* ini dapat mengelolah data-data para pengunjung Museum Goedang Ransoem dengan lebih efektif.

- b. Diharapkan pembuatan aplikasi sistem informasi promosi dan pemesanan berbasis *website* dapat membantu dalam pemesanan tiket dan pengunjung wisata Museum Goedang Ransoem Sendiri maupun masyarakat.
- c. Diharapkan dengan adanya aplikasi sistem informasi berbasis *website* ini, akan dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja yang terpenting ada perangkat dan jaringannya.

1.4 Batasan Masalah

Agar dalam penulisan laporan ini lebih terarah pada penyelesaian masalah yang diharapkan dan sesuai dengan penelitian di lapangan, maka penulis mengemukakan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Merancang sistem informasi promosi dan pemesanan tiket wisata dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* didukung dengan *database MySQL*.
- b. Sistem informasi ini, hanya membahas mengenai promosi dan pemesanan tiket wisata Museum Goedang Ransoem Kota Sawahlunto.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah sistem informasi promosi dan pemesanan tiket wisata untuk tamu wisata Museum Goedang Ransoem Kota Sawahlunto. Memudahkan bagi tamu yang akan wisata ke Museum untuk melakukan pemesanan tiket dengan lebih efektif dan efisien. Untuk mendapatkan informasi mengenai Museum yang lebih efektif.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi pengunjung yaitu dimudahkan dalam pemesanan tiket wisata Museum dan juga mengefisienkan waktu.

- b. Manfaat bagi pemimpin Museum Goedang Ransoem adalah memudahkan dalam manajemen pengunjung-pengunjung yang akan berkunjung ke Museum.
- c. Bagi penulis sendiri penelitian ini sangat bermanfaat karena penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat, dan dapat memahami lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi sekaligus dengan penyelesaiannya.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan data-data yang akurat untuk merancang sistem. Data-data tersebut penulis dapatkan dengan metode sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu melakukan penelitian langsung pada objek untuk mengambil data yang diperlukan. dalam penelitian lapangan ada beberapa metode sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Melakukan wawancara langsung dengan pemimpin Museum untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung permasalahan dan didapatkan suatu hasil rancangan yang berguna sebagai penunjang perancangan sistem informasi.

2. Observasi (*Observation*)

Melakukan pengamatan pada objek untuk memperoleh data yang dikehendaki dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terkait tanpa mengajukan pertanyaan yang nantinya akan menunjang dalam pembuatan sistem informasi yang baru.

b. Penelitian aboratorium (*Laboratory Research*)

Data-data yang telah diperoleh akan diproses dan dibuat programnya menggunakan komputer. Desain yang telah dibuat diimplementasikan dalam bentuk kode-kode program sehingga akan menghasilkan sebuah program aplikasi yang sesuai dan siap digunakan. Berikut adalah hardware dan software yang digunakan dalam membangun aplikasi :

1. *Hardware* (perangkat keras) yaitu :

- a. Laptop : DELL
- b. *Processor* : intel CORE i5-6200U CPU@2.30GHz
- c. *Memory* : 2048 GB
- d. *Flashdisk* : 16 GB
- e. *Memory* : 4096MB RAM
- f. Printer : Canon MP287

2. *Software* (perangkat lunak) yaitu :

- a. Sistem Operasi Microsoft Windows 10
- b. Microsoft Office 2010
- c. XAMPP 3.2.2
- d. Notepad
- e. Mozilla Firefox

c. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

Dalam motode ini penulis melakukan pengamatan pada sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam membangun aplikasi. Sumber data yang dibutuhkan berupa buku-buku dan dari beberapa sumber *online* yang membahas objek yang sedang diteliti.

1.7 Tinjauan Umum

1.7.1 Sejarah Berdirinya Museum Goedang Ransoem

Museum Goedang Ransoem adalah museum khusus yang keberadaannya atau bertempat di bangunan Goedang Ransoem yang di bangun oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1918. Berdirinya kompleks Dapur Umum yang sekarang menjadi Museum Goedang Ransoem sebagai pusat pendistribusian makanan bagi para buruh tambang batu bara pada zaman kolonial Belanda dilatar belakangi oleh sistem pembagian makanan yang buruk yang dilakukan oleh pihak ketiga. Pada masa itu surplus makanan untuk pekerja tambang dikontarakan pada pihak ketiga tionghoa oleh pemerintah kolonial Belanda. Namun pihak ketiga melakukan pembagian yang curang sehingga terjadi korupsi dalam pengelolaan makanan untuk para pekerja tambang. Terjadinya korupsi dalam penyediaan makanan karena kurang kontrolnya pemerintah terhadap pasokan makanan yang akan diberikan untuk pekerja.

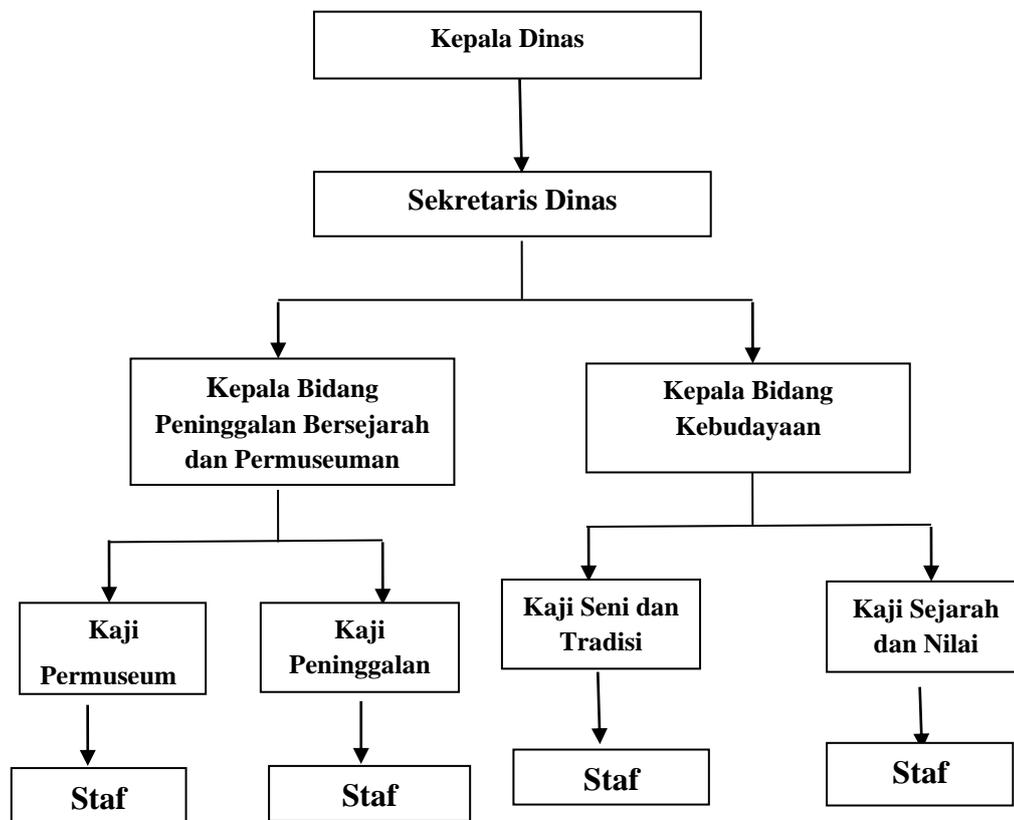
Untuk mengatasi hal terjadi dalam perusahaan tambang mengenai surplus makanan maka pada tahun 1912 hingga tahun 1918 perusahaan Belanda mengambil alih tugas pendistribusian makanan dengan mengangkat seorang pengawas Belanda serta tiga orang penjaga yang akan bertanggung jawab untuk mendistribusikan makanan. Pada tahun 1918 Perusahaan Belanda akhirnya mendirikan kompleks dapur umum untuk menyiapkan dan menyimpan persediaan makanan untuk sebagai salah satu usaha untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi mengenai makan pekerja pada saat itu tingginya aktifitas yang dikerjakan dikawasan Goedang Ransoem maka pemerintah kolonial Belanda membagi tugas para pekerja Dapur Umum yang berjumlah hingga 100 orang menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kelompok masak dari pagi hingga sore hari
2. Kelompok masak dari sore hingga malam hari
3. Kelompok masak dari malam hingga pagi hari

Kegiatan aktifitas dapur umum berlangsung sampai masa agresi Belanda ke 2 di Kota Sawahlunto tepatnya pada tahun 1949. Tahun 1950 dapur umum berubah fungsi sebagai kantor administrasi perusahaan tambang Batubara Ombilin karena berubah fungsi maka peralatan dapur yang ada dipindahkan ke Bengkel Utama serta di lelang kepada masyarakat Kota Sawahlunto yang pernah bekerja di perusahaan tambang Batubara. Karena situasi dan kondisi yang terjadi di Kota Sawahlunto maka fungsi dapur umum pun mengalami perubahan juga dari waktu ke waktu. Pada tahun 1970 s/d 2004 bangunan berubah fungsi menjadi hunian masyarakat. Pada akhir 2004 pemerintah kota Sawahlunto merencana melakukan revitalisasi bangunan dapur umum dan tahun 2005 bangunan Goedang Ransoem di revitalisasi dan dikonservasi oleh pemerintah Daerah Kota Sawahlunto menjadi Museum yang diberi nama Museum Goedang Ransoem. Museum di resmikan pada tanggal 17 Desember 2005 oleh Bapak Yusuf Kala yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden. Mengapa di beri nama Museum Goedang Ransoem karena bangunan yang terdapat di kawasan ini dahulunya berfungsi sebagai tempat memasak menyimpan dan membagikan makanan kepada pekerja tambang. Official Belanda Pasien dan pegawai rumah sakit yang bekerja di perusahaan Tambang Batubara Ombilin di Zaman Kolonial Belanda.

1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Museum Goedang Ransoem



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Museum Goedang Ransoem kota sawahlunto

Sumber : Pengurus Museum Goedang Ransoem kota sawahlunto

1.7.3 Tugas dan wewenang pengurus Museum Goedang Ransoem

1. Kepala Dinas

Betugas memimpin serta mengendalikan semua kegiatan yang penting dalam Goedang Ransoem

2. Sekretaris Dinas

Membantu pimpinan dalam melakukan tugasnya dan juga membantu pimpinan dalam memutuskan sesuatu yang dianggap penting untuk Moseum Goedang Ransoum

3. Bendahara

Bertanggung jawab atas semua keuangan baik keuangan yang masuk maupun keuangan yang keluar.

4. Sekretaris

Mencatat semua kepentingan dalam Moseum Goedang Ramsoem ini seperti, mencatat data tamu, fasilitas yang di perlukan dan sebagainya.

5. Tourguide

Tourguide ini bertugas dalam memandu tamu melihat dan menjelaskan Moseum Goedang Ramsoem.